

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana bagi semua orang untuk menggali potensi mengembangkan kemampuan atau keterampilan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai sebuah proses, pendidikan merupakan salah satu tahapan untuk mencapai cita-cita. Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, ia berfungsi sebagai dinamisator yang akan melahirkan generasi-generasi baru. Pendidikan diperlukan karena adanya dorongan kebutuhan setiap orang untuk mengembangkan diri dengan seperangkat nilai yang ada di masyarakat. Pendidikan merupakan cara yang paling strategis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menunjukkan pendidikan memiliki kedudukan utama dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan perkembangan masyarakatnya.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya. Pembinaan tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2009), h. 1

Melihat kedudukan dan fungsi pendidikan yang begitu mendasar untuk menyelenggarakan aktivitas tersebut diperlukan strategi yang baik dan tepat. Hal-hal yang menyangkut kualitas, relevansi, efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan perlu mendapat perhatian lebih khusus, agar tujuan pendidikan bisa terwujud.

Jika berbicara mengenai pendidikan, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.² Penguasaan dan pemahaman terhadap suatu ilmu pengetahuan

² Abuddin Nata, “*Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2002), h. 154.

merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu kemajuan. Begitu juga di sekolah, seorang guru adalah salah satu pendukung terjalannya suatu pendidikan karena dari guru akan terbentuk siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi atau kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik sangat dituntut agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas atau mengajar.

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mendefinisikan sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.³

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu kemestian dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk menghargai, memelihara, dan menumbuhkan rasa memiliki serta rasa berkepentingan meneruskan usaha-usaha dakwah Islamiyah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surah. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2013).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Dari ayat diatas Allah Swt menyuruh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya untuk mempelajari sejarah atau cerita-cerita masa lampau.

Sekarang ini zaman sudah berkembang dan perkembangannya pun sangat pesat. Semakin berkembangnya zaman, maka hendaknya semakin berkembang pola pikir masyarakatnya khususnya para tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berupa menghafal materi sudah dipandang tidak sesuai dengan zaman sekarang yang menghendaki siswanya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk menjadikan siswa lebih banyak berpikir dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana Allah mengisyaratkan dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Dari ayat di atas, mengisyaratkan bahwa untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu kebaikan, maka diperlukan suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Karena apabila tujuan yang baik ditempuh dengan jalan (metode) yang tidak tepat, maka hasilnya juga akan kurang baik. Lebih khusus lagi dalam dunia pendidikan (proses belajar mengajar), penggunaan metode yang tepat sangat menentukan hasil belajar yang ideal.

Seorang guru diharuskan memberikan pengajaran kepada siswa dengan baik yang mampu membuat siswa ikut berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran tersebut. Pemilihan metode dalam suatu pembelajaran juga penting bagi seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Salah satu metode yang dapat menjadikan siswa aktif dan lebih berpikir yang dapat menumbuh kembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotornya yaitu metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi.

Pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, kebanyakan dari pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas belum menggunakan metode-metode yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga selain pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, siswa pun malas belajar, padahal siswa diharapkan dapat menyerap pelajaran secara lebih optimal. Menurut peneliti, salah satu metode yang mungkin diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi. Metode yang mungkin dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu berlangsung yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI SULLAMUT TAUFIQ BANJARMASIN TIMUR.”**

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur?
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq
Banjarmasin Timur?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam lingkup pem

bahasan yang erat kaitannya dengan penulisan, yaitu:

1. Penggunaan. Kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.⁴ Yang dimaksud dengan penggunaan dalam penelitian ini adalah kegiatan guru menggunakan atau metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran SKI, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi merupakan metode dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed.3 h. 375.

⁵ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

4. Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang memuat tentang kisah perjalanan Rasulullah dalam menyiarkan Islam dan para sahabat dalam pemerintahannya serta tentang wilayah, dan aturan-aturan. Materi SKI yang diajarkan di Semester 2 adalah materi tentang hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif dan Habsyah serta tentang peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan materi SKI yang diteliti pada penelitian ini adalah materi tentang peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat peneliti jadi ingin untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui bagaimana proses belajar-mengajar dengan menggunakan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur.
2. Untuk menunjukkan bahwa dengan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi dalam pembelajaran SKI akan lebih menyenangkan. Membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar yang dapat menumbuhkembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik.

3. Sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian tentang Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Memberikan gambaran terhadap penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Memberikan gambaran bahwa Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran agama dalam penggunaan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi sebagai metode pembelajaran.
4. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
5. Bagi penulis merupakan sebagai bentuk dalam menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian dari perpustakaan, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Liqaul hafizah (2013/ 1435) dengan judul penelitian “Strategi pembelajaran BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”. dalam penelitiannya, menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana strategi BCM itu. Simpulan dalam penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru selalu memberikan pembiasaan dan menyelipkan pesan moral disetiap permainan, cerita, dan menyanyi.

Kedua, Uswatun hasanah (2013/1434) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’had Landasan Ulin”. Simpulan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma’had Landasan Ulin berjalan dengan baik walaupun dari segi perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi oleh guru yang bersangkutan dan sedikit terkendala dengan waktu yang tersedia.

Ketiga, Bahrian bahriani (2013/1434) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin”. Simpulan dari penelitian ini yaitu mata pelajaran SKI yang menggunakan media dalam pembelajaran membuat anak didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, yang berisikan tentang Metode Pembelajaran, Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi, Sejarah Kebudayaan Islam, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Bab III metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang latar belakang objek, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.